

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS UNTUK  
MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR  
KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh:**

**Nama : MUTIARA**  
**NPM : 1505160383**  
**Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 03 Oktober 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, Setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

**MEMUTUSKAN**

Nama : MUTIARA  
NPM : 1505160383  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : **ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I**

**Dr. BAHRIL DATUK S, SE., MM**

**PENGUJI II**

**SRI FITRI WAHYUNI, SE., MM**

**Pembimbing**

**Ir. SATRIA TIRTAYASA, Ph.D**

**PANITIA UJIAN**

**Ketua**

**H. JANURI, SE., MM., M.Si**

**Sekretaris**

**ADE GUNAWAN, SE., M.Si**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : MUTIARA  
N.P.M : 1505160383  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2019

Pembimbing Skripsi

Ir. Satria Tirtayasa, Ph.D

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIFUDDIN HSB, SE., M.Si



H. JANURI, SE., MM., M.Si

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : MUTIARA  
NPM : 150516 0383  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEVANGAN  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi Perpajakan/Manajemen/IESP)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
  - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, ..... Juli ..... 2019  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi



## **ABSTRAK**

### **MUTIARA (1505160383) Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Skripsi. 2019**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan subsektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditinjau dari rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas berdasarkan data laporan keuangan tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan studi dokumentasi. Pada penelitian ini penulis melakukan perhitungan rasio likuiditas yaitu current ratio dan cash ratio, rasio solvabilitas yaitu debt to asset ratio dan debt to equity ratio.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan subsektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia pada tahun 2014 sampai dengan 2018 dalam kategori kurang baik hal ini disebabkan nilai rasio yang terus menurun dan masih dibawah standar industri.

***Kata Kunci: Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas, Kinerja Keuangan***

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum wr. wb**

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulisan proposal ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa untuk memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan program pendidikan jenjang Strata-1 (S1) sekaligus salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Lembaran ini sekaligus menjadi meda bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat. Penulis menyadari bahwa segala usaha yang dilakukan tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan proposal ini.

Penulis juga menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk penyempurnaan proposal ini lebih bermanfaat dimasa yang akan datang. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak dan Ibu tercinta, **Alamsyah** dan **Aisyah**, yang telah memberikan kasih sayang dengan mengasuh, membimbing dan mendoakan penulis hingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
2. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **H. Januri SE, M.M M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Ade Gunawan SE, M.Si**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Hasrudi Tanjung, SE, M.Si**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonnomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
6. Bapak **Jasman Saripuddin Hasibuan, SE, M.Si**, selaku Ketua Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr. Jufrizen, SE, M.Si**, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak **Ir. Satria Tirtayasa, MM, Ph.D** selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan penghargaan demi selesainya skripsi ini.
9. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



10. Kepada sahabat-sahabat penulis Winda, Saddiyah, Yulika, Novi, Rizky, Mirah, Nora, Katrina, Disha, Alia dan teman Seperjuangan Lainnya yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi dan memberikan motivasi secara moral maupun moril dan semua pihak yang sudah membantu dan mendukung yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu dalam menyelesaikan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ditemukan dalam penulisan ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan yang bersifat membangun. Selanjutnya apabila terdapat kesalahan baik materi yang tersaji dan tata letak penyelesaian, penulis mohon maaf yang sebesarbesarnya.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama mahasiswa lain agar dapat dijadikan bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan skripsi selanjutnya. Semoha Allah SWT melimpahkan Taufik dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

*Amin ya rabbal 'Alamin*

**Billahifisabililhaq, Fastabiqul Khairat.**

**Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.**

Medan, Juni 2019

Penulis

**Mutiara**  
**1505160383**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I        PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II        LANDASAN TEORI</b>	
A. Uraian Teoritis.....	14
1. Kinerja Keuangan.....	14
2. Rasio Keuangan.....	14
a. Pengertian Rasio Keuangan.....	14
b. Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	15
3. Rasio Likuiditas.....	17
a. Pengertian Rasio Likuiditas.....	17
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	18
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas.....	20
d. Jenis-jenis Rasio Likuiditas.....	21
4. Rasio Solvabilitas.....	25

a.	Pengertian Rasio Solvabilitas.....	25
b.	Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas.....	29
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas.....	29
d.	Jenis-jenis Rasio Solvabilitas.....	29
B.	Kerangka Berfikir.....	34
<b>BAB III</b>	<b>METODELOGI PENELITIAN</b>	
A.	Pendekatan Penelitian.....	38
B.	Definisi Operasional Variabel.....	38
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
D.	Populasi dan Sampel.....	42
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	45
F.	Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA</b>	
A.	Hasil Penelitian.....	47
B.	Pembahasan.....	62
C.	Rangkuman Pembahasan.....	85
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A.	Kesimpulan.....	88
B.	Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I-1	Laba Bersih Periode 2014-2018..... 3
Tabel I-2	Total Aktiva Periode 2014-2018..... 4
Tabel I-3	Aktiva Lancar Periode 2014-2018..... 5
Tabel I-4	Kas Periode 2014-2018..... 6
Tabel I-4	Total Utang Periode 2014-2018..... 7
Tabel I-5	Utang Lancar Periode 2014-2018..... 8
Tabel I-2	Modal Periode 2014-2018..... 9
Tabel III-1	Waktu Penelitian..... 42
Tabel III-2	Populasi Perusahaan Subsektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia..... 43
Tabel III-3	Sampel Perusahaan Subsektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia..... 44
Tabel IV-1	Sampel Perusahaan Subsektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia..... 47
Tabel VI-2	Current Ratio Sarana Meditama Metropolitan Tbk..... 48
Tabel IV-3	Current Ratio Siloam International Hospitals Tbk..... 49
Tabel IV-4	Current Ratio Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk..... 50
Tabel IV-5	Cash Ratio Sarana Meditama Metropolitan Tbk..... 52
Tabel IV-6	Cash Ratio Siloam International Hospitals Tbk..... 53
Tabel IV-7	Cash Ratio Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk..... 54
Tabel IV-8	Debt to Asset Ratio Sarana Mediatama Metropolitan Tbk..... 55
Tabel IV-9	Debt to Asset Ratio Siloam International Hospitals Tbk..... 56
Tabel IV-10	Debt to Asset Ratio Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk..... 57
Tabel IV-11	Debt to Equity Ratio Sarana Meditama Metropolitan Tbk.... 59
Tabel IV-12	Debt to Equity Ratio Siloam International Hospitals Tbk..... 60
Tabel IV-13	Debt to Equity Ratio Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk..... 61

Tabel IV-14	Pembahasan Rasio Sarana Meditama Metropolitan Tbk.....	62
Tabel IV-15	Pembahasan Rasio Siloam International Hospitals Tbk.....	69
Tabel IV-16	Pembahasan Rasio Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk.....	77
Tabel IV-17	Rangkuman Pembahasan Sarana Meditama Metropolitan Tbk.....	85
Tabel IV-18	Rangkuman Pembahasan Siloam International Hospitals Tbk	86
Tabel IV-19	Rangkuman Pembahasan Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk...	87

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II-1      Kerangka Berfikir.....	3

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Banyak perusahaan yang berskala kecil atau besar akan mempunyai perhatian besar dibidang keuangan. Terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Untuk menghindari kebangkrutan tersebut maka seorang manajer perusahaan sangat penting untuk selalu berusaha agar perusahaannya dapat terus berjalan atau dengan kata lain manajer tersebut dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaannya yang ditempuh dengan cara selalu memperhatikan dan mengadakan evaluasi terhadap perkembangan perusahaannya dari waktu ke waktu. Seorang manajer harus dapat memahami kondisi keuangan perusahaannya, karena pada dasarnya kondisi keuangan tersebut akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaannya secara keseluruhan. .

Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan agar tetap bertahan yaitu dengan menginterpretasikan atau menganalisis keuangan, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari tahun ke tahun pada perusahaan yang bersangkutan. Analisis rasio dapat digunakan dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi.

Bukan rahasia lagi bahwa perusahaan-perusahaan dinegara berkembang menggunakan utang sebagai penggerak kinerja perusahaannya. Namun penggunaan utang ini dapat menjadi bumerang bagi perusahaan itu sendiri karna disatu sisi penggunaan utang ini dapat memacu kinerja perusahaan, tetapi disisi lain hal ini dapat menjerumuskan perusahaan dalam belunggu lilitan utang atau perusahaan tersebut mengalami kondisi kesulitan finansial.

Rasio Keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lain nya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan atau antara komponen yang adadiantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka angka dalam satu periode maupun beberapa periode. (Kasmir, 2018)

Indonesia merupakan salah satu negara dengan pasar yang sangat menjanjikan bagi perusahaan kesehatan karna kebutuhan akan kesehatan yang tinggi, mengingat bahwa jumlah penduduk indonesia yang tinggi dan semakin meningkat dari tahun ketahun. Tingginya kebutuhan akan kesehatan juga bisa dilihat dari peserta JKN yang terus meningkat tiap tahunnya, diambil dari situs resmi BPJS bahwa pada 2014 peserta JKN mencapai 133,5 juta jiwa, tahun 2015 peserta mencapai 156,8 juta jiwa dan 2016 peserta mencapai 171,9 juta jiwa dan diperkuat dengan data penderita penyakit Diabetes penduduk Indonesia, Departemen Kesehatan menyebutkan bahwa data Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) juga menunjukkan peningkatan jumlah kasus dan pembiayaan pelayanan diabetes di Indonesia dari 135.322 kasus dengan pembiayaan Rp700,29 Milyar ditahun 2014 menjadi 322.820 kasus dengan pembiayaan Rp1,877 Triliun di tahun 2017.



Ditengah fungsi bisnis dan sosial, peneliti ingin tahu bagaimana kinerja perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diantaranya Sarana Mediatama Tbk (SAME), Siloam International Hospitals Tbk (SILO) dan Sejahtera Anugerahjaya Tbk (SRAJ).

“Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan merupakan stimasi laba masa depan” (Hani, 2015)

Berikut ini tabel laba bersih pada beberapa perusahaan kesehatan periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel I-1**  
**Laba Bersih**  
**Periode 2014-2018**

No	Kode Emiten	TAHUN					JUMLAH	RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	2018		
1	SAME	534,258	56,605	14,795	72,015	50,428	193,843	145,620
2	SILO	(100,648)	61,706	98,702	103,521	9,650	273,579	34,586
3	SRAJ	58,068	(132,581)	(97,507)	(101,281)	(57,617)	(388,986)	(66,184)
	JUMLAH	492,678	(14,270)	15,990	74,255	2,461	78,436	114,023
	RATA-RATA	163,893	(4,757)	5,330	24,752	820	26,145	38,008

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)*

Dari tabel I-1 terdapat 3 perusahaan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dimana datanya berhubungan dengan laba bersih. Secara rata-rata laba bersih cenderung menunjukkan penurunan, penurunan laba yang terjadi juga mencerminkan kemampuan perusahaan yang semakin memburuk dimana jika hal ini terus terjadi maka akan berdampak pada pencairan aktiva lancar untuk menutupi kerugian khususnya pada tahun 2015 yang rata-rata laba bersih menunjukkan nilai minus. Dimana pada tahun terjadi penurunan laba membuat kondisi perusahaan akan mengalami kekurangan dalam pembayaran bunga,

dividen dan pajak pemerintah. Laba bersih yaitu laba akhir sesudah semua biaya baik biaya operasi maupun biaya hutang dan pajak dibayar.

Berikut ini tabel total aktiva pada beberapa perusahaan Kesehatan periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel I-2**  
**Total Aktiva**  
**Periode 2014-2018**

No	Kode Perusahaan	TAHUN					JUMLAH	RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	2018		
1	SAME	2,156,666	1,203,220	1,451,907	1,714,735	2,179,623	6,549,485	1,741,230
2	SILO	1,857,909	2,986,270	4,251,690	7,596,268	7,701,437	22,535,665	4,878,715
3	SRAJ	466,660	1,671,945	2,303,568	2,155,946	2,644,228	8,775,687	1,848,469
	JUMLAH	4,481,235	5,861,435	8,007,165	11,466,949	12,525,288	37,860,837	8,468,414
	RATA-RATA	1,493,745	1,953,812	2,669,055	3,822,316	4,175,096	12,620,279	2,822,805

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)*

Dari tabel 1-2 terdapat 3 Perusahaan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018 dimana datanya berhubungan dengan total aktiva, dapat dilihat bahwa dari tahun 2014 – tahun 2018 total aktiva terus mengalami peningkatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba. Namun hal ini tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktiva tidak mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba.

“Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya.” (Munawir, 2011)

Berikut ini tabel aktiva lancar pada beberapa perusahaan Kesehatan periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel I-3**  
**Aktiva Lancar**  
**Periode 2014-2018**

No	Kode Perusahaan	TAHUN					JUMLAH	RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	2018		
1	SAME	1,189,939	245,387	120,333	203,623	397,702	967,045	431,397
2	SILO	455,276	956,093	1,906,830	2,170,793	1,777,391	6,811,107	1,453,277
3	SRAJ	117,286	324,893	1,005,680	656,198	668,509	2,655,280	554,513
JUMLAH		1,762,501	1,526,373	3,032,843	3,030,614	2,843,602	10,433,432	2,439,187
RATA-RATA		587,500	508,791	1,010,948	1,010,205	947,867	3,477,811	813,062

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)*

Dari tabel I-3 terdapat 3 Perusahaan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018 dimana datanya berhubungan dengan aktiva lancar, meski total aktiva terus mengalami peningkatan tiap tahunnya tapi hal tersebut tidak sejalan dengan aktiva lancar, dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun aktiva lancar cenderung mengalami penurunan tetapi tidak signifikan dan hanya di tahun 2014 dan tahun 2015 yang nilainya berada dibawah nilai rata rata secara keseluruhan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan nilai total piutang perusahaan yang akan berdampak ke perusahaan yang mengalami kekurangan aktiva lancar dalam membayar utangnya. Namun selain aktiva lancar juga terdapat kas yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban lancar.

Berikut ini tabel kas pada beberapa perusahaan Kesehatan periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel I-4**  
**Kas**  
**Periode 2014-2018**

No	Kode Perusahaan	TAHUN					JUMLAH	RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	2018		
1	SAME	970,150	122,261	46,117	64,341	178,008	410,727	276,175
2	SILO	381,289	159,848	740,437	930,138	358,391	2,188,814	514,021
3	SRAJ	38,918	246,439	717,385	246,242	186,178	1,396,244	287,032
	JUMLAH	1,390,357	528,548	1,503,939	1,240,721	722,577	3,995,785	1,077,288
	RATA-RATA	463,452	176,183	501,313	413,574	240,859	1,331,928	359,076

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)*

Dari tabel I-4 terdapat 3 Perusahaan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018 dimana datanya berhubungan dengan kas. Dapat dilihat bahwa secara rata-rata kas cenderung mengalami penurunan dikarenakan perusahaan belum mampu berkontribusi kekayaan perusahaan (laba) terhadap kas. Dimana jika hal ini terus terjadi akan berdampak pada kesulitan perusahaan dalam membayar utangnya dengan kas.

“Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor” (Munawir, 2011)

Berikut ini tabel total utang pada beberapa perusahaan Kesehatan periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel I-5**  
**Total Utang**  
**Periode 2014-2018**

No	Kode Perusahaan	TAHUN					JUMLAH	RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	2018		
1	SAME	350,493	462,040	600,934	672,451	1,096,941	2,832,366	636,572
2	SILO	712,789	1,264,319	1,086,620	1,282,754	1,389,921	5,023,614	1,147,281
3	SRAJ	275,582	656,937	579,518	531,068	770,002	2,537,525	562,621
	JUMLAH	1,338,864	2,383,296	2,267,072	2,486,273	3,256,864	10,393,505	2,346,474
	RATA-RATA	446,288	794,432	755,691	828,758	1,085,621	3,464,502	782,158

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)*

Dari tabel I-5 terdapat perusahaan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018 dimana datanya berhubungan dengan total utang, dapat dilihat bahwa total utang cenderung mengalami peningkatan. Perusahaan yang mengalami kenaikan total utang yang akan berdampak ke perusahaan akan mengalami kerugian disebabkan oleh tingkat utang yang terlalu tinggi termasuk juga bunga dari utang tersebut.

“Utang lancar atau utang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasan atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka waktu pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.” (Munawir, 2011)

Berikut ini tabel utang lancar pada beberapa perusahaan Kesehatan periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel I-6**  
**Utang Lancar**  
**Periode 2014-2018**

No	Kode Perusahaan	TAHUN					JUMLAH	RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	2018		
1	SAME	205,449	117.719	131.540	165,074	135,403	549,736	151,037
2	SILO	382,688	629.778	726.017	872,198	1,008,902	3,236,895	723,917
3	SRAJ	82,212	458.099	463.448	447,769	649,331	2,048,647	426,172
JUMLAH		670,349	1.205.596	1.321.005	1,515,041	1,793,636	5,835,278	1,301,125
RATA-RATA		223,450	401.865	440.335	505,014	597,879	1,945,093	433,708

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)*

Dari tabel I-6 terdapat 3 Perusahaan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018 dimana datanya berhubungan dengan utang lancar, dapat dilihat dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 bahwa rata-rata utang lancar cenderung menunjukkan peningkatan, utang yang tinggi juga dapat menyebabkan perusahaan kesulitan dalam membayar utang. Semakin besar utang lancar menandakan struktur utang usaha lebih banyak memanfaatkan utang-utang relatif terhadap ekuitas.

Berikut ini tabel modal pada beberapa perusahaan Kesehatan periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel I-7**  
**Modal**  
**Periode 2014-2018**

No	Kode Perusahaan	TAHUN					JUMLAH	RATA-RATA
		2014	2015	2016	2017	2018		
1	SAME	1.806.173	741.180	850.973	1.042.284	1.082.682	3.717.119	1.104.658
2	SILO	1.145.119	1.739.952	1.834.076	6.313.514	6.311.516	16.199.058	3.468.835
3	SRAJ	191.079	1.015.009	1.724.050	1.624.887	1.874.226	6.238.172	1.285.850
JUMLAH		3.142.371	3.496.141	4.409.099	8.980.685	9.268.424	26.154.349	5.859.344
RATA-RATA		1.047.457	1.165.380	1.469.700	2.993.562	3.089.475	8.718.116	1.953.115

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)*

Dari tabel I-7 terdapat 3 Perusahaan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018 dimana datanya berhubungan dengan modal, dapat dilihat dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 bahwa rata-rata modal terus mengalami peningkatan, hal ini sejalan dengan utang lancar yang juga cenderung meningkat bahwa semakin besar utang lancar menandakan struktur utang usaha lebih banyak memanfaatkan utang-utang relatif terhadap ekuitas.

Sehubungan dengan pentingnya analisis rasio untuk mengetahui kinerja keuangan pada suatu badan usaha, maka peneliti mengambil judul ***“ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”***

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu:

1. Secara rata-rata peningkatan total aktiva pada tahun 2015 dan 2018, peningkatan aktiva belum mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba
2. Dari nilai rata-rata utang lancar pertahun terlihat bahwa terjadi peningkatan utang lancar pada tahun 2015, 2017 dan 2018. Semakin besar utang lancar menandakan struktur utang usaha lebih banyak memanfaatkan utang-utang terhadap ekuitas.

3. Dari nilai rata-rata total utang pertahun terlihat bahwa terjadi peningkatan total utang pada tahun 2015, 2017 dan 2018. Perusahaan yang mengalami kenaikan total utang yang akan berdampak ke perusahaan akan mengalami kerugian yang disebabkan oleh utang yang terlalu tinggi.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Dalam penelitian pada Perusahaan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), peneliti membatasi pada pembahasan berfokus pada rasio likuiditas (*Current Ratio* dan *Cash Ratio*) dan rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*). Data pengamatan dalam penelitian ini adalah 5 tahun dimulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

#### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari tingkat Rasio Likuiditas dengan *Current Ratio* dan *Cash Ratio*?
- b. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari tingkat Rasio Solvabilitas dengan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari Rasio Likuiditas dengan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.
2. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari Rasio Solvabilitas dengan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

## **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, meningkatkan pengetahuan dan wawasan pembaca serta dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Memberikan tambahan informasi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan pihak keuangan perusahaan dalam mengukur kinerja keuangan melalui analisis rasio likuiditas dan solvabilitas untuk menghasilkan kinerja yang optimal.

- b. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dan memberikan pengalaman yang

bermanfaat untuk diterapkan didunia kerja dan Sebagai wadah untuk menerapkan sumbangan pemikiran dalam penilaian kinerja keuangan diharapkan dapat menambah serta meningkatkan wawasan dan pengetahuan.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah referensi bacaan dan kajian ilmu khususnya para mahasiswa program studi manajemen keuangan dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **a. Uraian Teori**

##### **1. Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai suatu perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, dan perusahaan sanggup meraih keuntungan

“Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia”. (Jumingan, 2017)

##### **2. Rasio Keuangan**

###### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dituangkan dalam angkaangka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dilaporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu nsisi saja.

Artinya jika hanya dengan melihat apanya. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan.

“Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.” (Kasmir, 2018)

“Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.” (Harahap, 2016)

Menurut pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu petunjuk atau suatu indikasi mengenai kondisi keuangan perusahaan.

#### **b. Jenis-Jenis rasio Keuangan**

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu.

(Sawir, 2017) “jenis – jenis rasio keuangan ada lima yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas, yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo.

- 2) Rasio Leverage, yaitu rasio untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan.
- 3) Rasio Aktivitas, yaitu rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam pengendaliannya.
- 4) Rasio Profitabilitas, yaitu hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen.
- 5) Rasio Penilaian, yaitu ukuran yang paling komprehensif untuk menilai hasil kerja perusahaan.

(Kasmir, 2018) Dalam praktiknya rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

- 1) Rasio neraca, yaitu membandingkan angka – angka yang hanya bersumber dari neraca
- 2) Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka – angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi
- 3) Rasio antarlaporan, yaitu membandingkan angka – angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Menurut uraian para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan dapat dibedakan rasio likuiditas yaitu membandingkan angka yang bersumber dari neraca, rasio profitabilitas yaitu membandingkan angka bersumber laporan rugi-laba dan rasio leverage serta rasio aktivitas yaitu membandingkan laporan neraca dan laporan rugi-laba.

### **3. Rasio Likuiditas**

#### **a. Pengertian Rasio Likuiditas**

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usaha tentunya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban finansial yang segera dilunasi. Dimana dalam menjalankan usahanya perusahaan harus dalam keadaan likuid. Untuk mengetahui perusahaan tersebut likuid atau tidak dapat dilakukan dengan menganalisis rasio likuiditas.

“Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”. (Kasmir, 2018)

“Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya”. (Harahap, 2016)

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan yang berarti untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang

pembayaran secara angsuran kepada perusahaan. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memilikihubungan dengan perusahaanseperti kreditor dan distributor atau supplier.

(Kasmir, 2018) Adapun tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempopada saat ditagih, artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)
- 2) Untuk mengukir kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan

- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

“Rasio likuiditas bertujuan menguji kecukupan dana, solvency perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus dipenuhi.”  
(Jumingan, 2017)

Menurut pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau segera dibayar. Alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek ini berasal dari unsur-unsur aktiva yang bersifat



likuid, yakni aktiva lancar dengan perputaran kurang dari satu tahun, karena lebih mudah dicairkan daripada aktiva tetap yang perputarannya lebih dari satu tahun.

(Kasmir, 2018) Faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas adalah:

- 1) Dikarenakan perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali
- 2) Perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.

(Munawir, 2011) Ada tujuh faktor yang mempengaruhi rasio likuiditas yaitu:

- 1) Perbedaan letak perusahaan dengan tingkat harga dan biaya operasi yang berbeda-beda
- 2) Adanya perusahaan yang memiliki alat-alat operasi atau aktiva tetap yang melebihi dari kebutuhannya
- 3) Adanya perbedaan umur kekayaan yang dimiliki perusahaan tersebut
- 4) Perbedaan dalam penilaian persediaan
- 5) Perbedaan struktur modal
- 6) Perbedaan sistem dan prosedur akuntansi yang digunakan termasuk perbedaan dalam klasifikasi biaya

Menurut uraian para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasio likuiditas diatas akan mengakibatkan kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya.

#### **d. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas**

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Namun, disamping itu, dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua ini tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan. Dalam praktiknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada.

(Kasmir, 2018) Jenis-jenis rasio likuiditas ada lima yaitu:

- 1) Rasio lancar (*current ratio*)
- 2) Rasio sangat lancar (*quick ratio atau acid test ratio*)
- 3) Rasio kas (*cash ratio*)
- 4) Rasio perputaran kas
- 5) Inventory to net working capital

(Harahap, 2016) Jenis-jenis rasio likuiditas ada lima yaitu:

- 1) Rasio Lancar
- 2) Rasio Cepat

- 3) Rasio Kas atas Aktiva Lancar
- 4) Rasio Kas atas Utang Lancar
- 5) Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva

#### **A. Rasio lancar (*Current Ratio*)**

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

“Rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.” (Kasmir, 2018)

“*Current ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.” (Harahap, 2016)

Berdasarkan uraian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa current ratio merupakan alat ukur untuk melihat perusahaan memenuhi kewajibannya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Setiap rasio yang dibuat memiliki tujuan dan manfaat yang ingin dicapai masing-masing. Rasio keuangan (current ratio) dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, dan berbagai aspek sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna current ratio. Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain,

seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Penghitung rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Dari hasil pengukuran apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

(Kasmir, 2018) Rumus yang digunakan untuk menghitung current ratio adalah:

a. *Current Rasio*

Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

**B. Rasio Kas (Cash Ratio)**

Disamping rasio yang sudah dibahas diatas, terkadang perusahaan juga ingin mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan untuk membayar utangnya. Artinya dalam hal ini perusahaan tidak perlu menunggu untuk menjual atau menagih utang lancar lainnya yaitu dengan menggunakan rasio lancar.

“Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.” (Kasmir, 2018)

“*Cash ratio* adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancarnya dengan kas atau setara kas”. (Sawir, 2017)

Menurut pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk menghitung kas yang tersedia untuk membayar kewajiban jangka pendek”.

*Cash ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan kasnya, maka *cash ratio* akan memberikan beberapa manfaat bagi penggunanya. *Cash ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membaya utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan dibank (yang dapat ditarik setiap hari)”.

*Cash ratio* dapat diukur dengan membandingkan kas yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancar perusahaan, semakin besarnya tingkat *cash ratio* maka mempermudah perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek, dan akan meyakinkan para kreditur untuk memberi pendanaan pada perusahaan karena perusahaan mempunyai kas yang banyak.

(Kasmir, 2018) Rumus yang digunakan untuk menghitung *cash ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

#### **4) Rasio Solvabilitas**

##### **a. Pengertian Rasio Solvabilitas**

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. Dalam hal ini, tugas manajer keuanganlah yang bertugas memenuhi kebutuhan tersebut.

“Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya.” (Kasmir, 2018)

“Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.” (Harahap, 2016)

Dengan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya.

## **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas**

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

(Kasmir, 2018) Ada tujuh tujuan dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang

- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Dalam praktiknya rasio solvabilitas yang digunakan yang digunakan perusahaan memiliki beberapa manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang, agar perusahaan dapat mencapai tujuan dengan maksimal

(Kasmir, 2018) Terdapat tujuh manfaat rasio solvabilitas, yaitu:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.



Menurut uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio solvabilitas adalah perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas**

Kondisi keuangan yang menguntungkan dalam jangka pendek belum tentu diikuti kondisi keuangan yang menguntungkan pula dalam jangka panjang. Dapat pula terjadi keadaan yang sebaliknya. Banyak transaksi yang dapat mempengaruhi turun naiknya pos-pos tidak lancar.

(Sawir, 2017) Faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas adalah:

- 1) Risiko Bisnis Perusahaan
- 2) Posisi Pajak Perusahaan
- 3) Fleksibilitas Keuangan

(Kasmir, 2018) "Bahwa penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan"

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya tingkat rasio solvabilitas di pengaruhi oleh modal pinjaman dari para kreditor dan di imbangi dengan modal perusahaan itu sendiri.

### **d. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas**

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau leverage disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio leverage secara

keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui.

(Kasmir, 2018) Adapun jenis-jenis rasio rasio yang ada dalam rasio solvabilitas adalah:

- 1) Debt to asset ratio (debt ratio)
- 2) Debt to equity ratio
- 3) Long term debt to equity ratio
- 4) Tangible assets debt coverage
- 5) Current liabilities to net worth
- 6) Times interest earned

(Sawir, 2017) Adapun jenis-jenis Rasio Solvabilitas adalah:

- 1) Debt Ratio
- 2) Debt to Equity Ratio
- 3) Time Interest Earned
- 4) Fixed Charge Coverage Ratio

## A. Debt to Asset Ratio

Rasio ini membahas mengenai kemampuan perusahaan mendapatkan dana dalam operasi keguatan usahanya, yang dimana debt to asset ratio merupakan rasio pendanaan yang berasal dari para investor dan kreditor, maka rasio ini sangat berpengaruh pada kelangsungan kehidupan perusahaan dimasa yang akan datang.

“*Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.” (Kasmir, 2018)

“*Debt to asset ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (solvable).” (Harahap, 2016)

Dengan uraian pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan dana dari para kreditor untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Dalam praktiknya *debt to asset ratio* yang digunakan perusahaan memiliki beberapa manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang, agar perusahaan dapat mencapai tujuannya dengan maksimal.

*Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

(Kasmir, 2018) Rasio ini dapat diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

a. *Debt to Asset Ratio*

Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

**B. Debt to Equity Ratio**

Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang dijadikan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

“*Debt to equity ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.” (Kasmir, 2018)

“*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.” (Harahap, 2016)

Dengan uraian pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan dana dari para kreditor untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Tugas manajer di sini adalah mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan sumber dari dana itu sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Hal tersebut diputuskan dengan mempertimbangkan setiap akibat dari penggunaan komponen dana tertentu. Untuk

itu perlu bagi manajer keuangan untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *debt to equity ratio* perusahaan.

Setiap rasio memiliki manfaat yang berbeda-beda, termasuk dengan *debt to equity ratio* yaitu untuk mengukur kemampuan dalam mendapatkan pendanaan dari para kreditor dan investor, hal ini akan mempermudah perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dengan maksimal. *Debt to equity ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

(Kasmir, 2018) “rasio ini dapat diformulasikan dengan rumus sebagai berikut:

b. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total equity}} \times 100\%$$

### **C. KERANGKA BERFIKIR**

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba (rugi). Laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis yang dilakukan dapat

berupa analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri atas rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas.

Berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia penulis memperoleh angka – angka yang diambil dari *financial data and ratios*, angka 5 tahun terakhir yang dimulai dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Laporan keuangan merupakan daftar – daftar yang memberikan gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan dan juga merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dalam operasi perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan serta prestasi kegiatan yang dicapai perusahaan yang harus bersangkutan dalam satu periode. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi.

“Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.” (Jumingan, 2017)

Dengan menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas, maka dapat melihat dan mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan nilai – nilai yang diperoleh dari perhitungan rasio tersebut. Dan dapat menganalisis perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun serta dapat mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang akan dianalisis apakah kinerja keuangan perusahaan baik atau buruk.

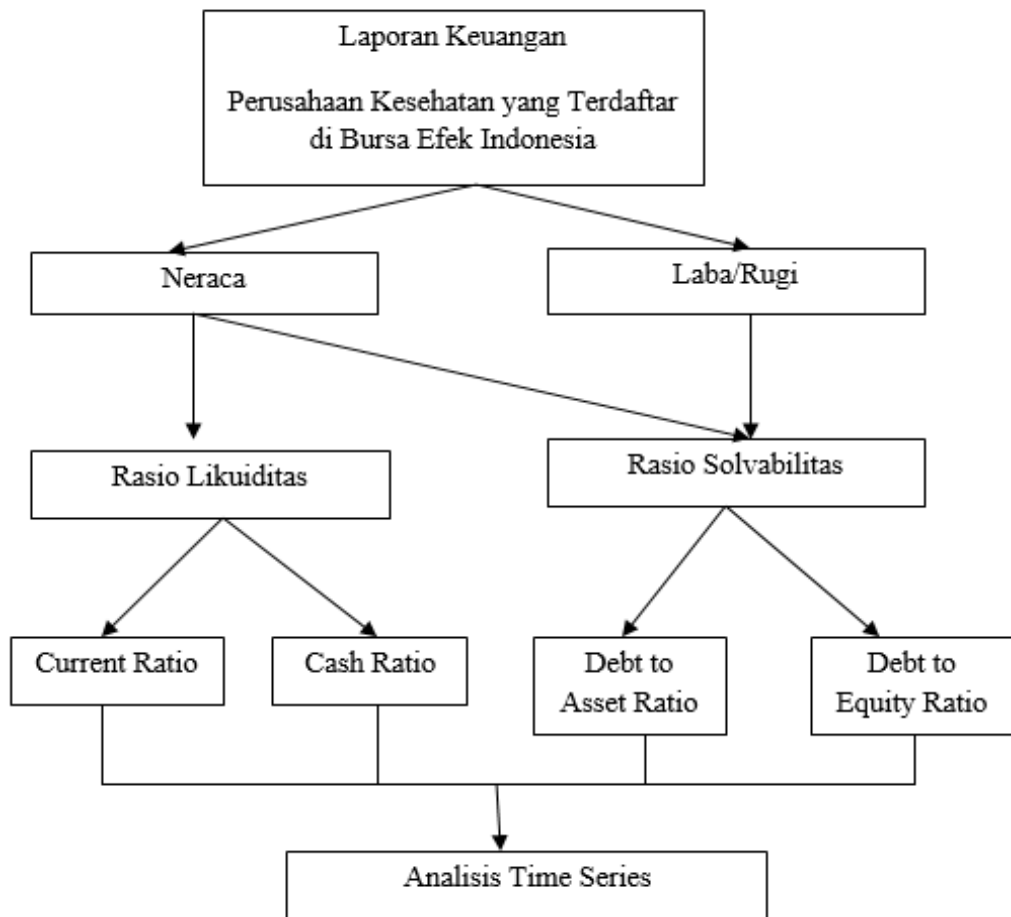
Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui perkembangan maju atau mundurnya kondisi keuangan perusahaan atau dapat diketahui apakah perusahaan lebih efektif atau efisien dari perusahaan lain.

Gunawan (2019) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio aktivitas dan rasio solvabilitas, perhitungan rasio aktivitas dengan menggunakan perputaran persediaan dan perputaran total aktiva, untuk rasio solvabilitas dengan menggunakan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Maka dapat dinilai bahwa kinerja keuangan perusahaan plastik dan kemasan masih berada dalam kategori belum baik, dimana dalam perhitungan menggunakan rasio aktivitas dengan menggunakan rasio perputaran persediaan dan perputaran total aktiva dalam 5 tahun nilai yang dihasilkan masih dibawah dari standar industri.

Hafsah (2017), dalam jurnal yang berjudul “Penilaian kinerja keuangan dalam menganalisis *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Return on Investment*”. Berdasarkan penelitian dari hasil pengukuran *current ratio* dikatakan kurang baik karena perusahaan secara keseluruhan tidak baik karena tidak mencapai standar rata-rata industri perusahaan *quick ratio* belum mampu mencapai standar rata-rata industri dan akibat peningkatan hutang yang lebih besar dan tidak sebanding dengan peningkatan total hutang. Untuk pengukuran dengan *return on investment* sudah baik kerana sudah memenuhi standar industry yang telah ditetapkan yaitu 18%.

Saragih (2017), dalam jurnal yang berjudul “Analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan” Berdasarkan penelitian tersebut kinerja keuangan perusahaan cukup baik. Hal ini terlihat dari penilaian terdapat unsure-unsur rasio profitabilitas dari operating profit margin ditahun yang mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai 2012,

begitu juga dilihat dari ROI yang mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai tahun 2012 .



*Gambar II-1*

*Kerangka Berfikir*



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. PENDEKATAN PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data yang bertujuan untuk membuat deskriptif, menggambarkan dan menjelaskan serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

#### **B. DEFENISI OPERASIONAL VARIABEL**

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nantinya. Mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas, adalah untuk mengetahui gambaran kondisi kinerja keuangan perusahaan yang dimana dengan menganalisis keempat rasio ini dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan dari satu priode ke priode lainnya. Apakah perusahaan ini sudah cukup baik dalam memenuhi kewajiban lancarnya, menggunakan seluruh aktivasnya dan mendapatkan pendanaan,

Kinerja keuangan adalah suatu ukuran yang dapat menggambarkan segala aktivitas yang dilaksanakan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan. Terdapat empat macam cara mengukur kinerja keuangan diantaranya adalah:

## 1) Rasio Likuiditas

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usaha tentunya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban finansial yang segera dilunasi. Dimana dalam menjalankan usahanya perusahaan harus dalam keadaan likuid. Untuk mengetahui perusahaan tersebut likuid atau tidak dapat dilakukan dengan menganalisis rasio likuiditas.

“Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.”  
(Harahap, 2016)

Rasio ini diukur dengan dua rasio diantaranya yaitu:

- a. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

- b. Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

## 2) Rasio Solvabilitas

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. Dalam hal ini, tugas manajer keuanganlah yang bertugas memenuhi kebutuhan tersebut.

“Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.” (Kasmir, 2018)

Rasio ini diukur dengan dua rasio yaitu:

a. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva

Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas

Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total equity}} \times 100\%$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan subsektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Jl. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6, yaitu Sarana Mediatama Metropolitan Tbk, Siloam International Hospitals Tbk, Sejahtera Anugerahjaya Tbk.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019.

**Tabel III-1**  
**Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Bulan dan Minggu															
		Juni'19				Juli'19				Agustus'19				September'19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data	■	■														
2	Pengajuan Judul			■													
3	Pengumpulan Teori				■	■											
4	Pembuatan Proposal					■	■	■									
5	Bimbingan Proposal							■	■	■							
6	Seminar Proposal									■							
7	Pengolahan Data										■						
8	Analisis Data											■	■	■			
9	Bimbingan Skripsi													■	■	■	
10	Sidang Meja Hijau																■

## D. Populasi dan Sampel

### A. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” (Sugiyono, 2017)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Subsektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 6 perusahaan. Adapun perusahaan Subsektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah:

***Tabel III-2***  
***Populasi***  
***Perusahaan Subsektor Kesehatan yang terdaftar di BEI***

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
2	PRADA	Prodia Widyahusada Tbk.
3	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.
4	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.
5	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.
6	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)*

## **B. Sampel**

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bentuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan kriteria tertentu.” (Sugiyono, 2017)

Peneliti memilih sampel ini adalah dengan berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang telah disesuaikan dengan maksud penelitian, dengan kriteria:

- a. Perusahaan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Laporan keuangan yang dipublikasikan yaitu periode 2014 sampai dengan 2018

Dari daftar populasi perusahaan subsektor Kesehatan di BEI diatas, maka penulis hanya memutuskan 3 (tiga) perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Alasan peneliti memilih ketiga perusahaan tersebut karena telah memenuhi kriteria sampel dan telah mempublikasikan laporan keuangannya selama lima tahun secara berturut-turut.

Adapun perusahaan Kesehatan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel adalah:

**Tabel III-3**  
**Sampel**  
**Perusahaan Subsektor Kesehatan yang terdaftar di BEI**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.
2	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.
3	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)*

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder.

“Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi diambil oleh pihak lain.” (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014)

Data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu laporan keuangan subsektor Kesehatan yang termasuk dalam perusahaan Kesehatan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasinya sedemikian rupa

sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta yang ada sebagai kenyataan pada objek yang diteliti. . Analisis data yang dapat dilakukan melalui tahap berikut ini:

- 1) Peneliti mengumpulkan data laporan keuangan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia.
- 2) Lalu peneliti membuat tabulasi sehingga peneliti mendapat gambaran yang jelas tentang masalah yang sedang terjadi.
- 3) Setelah peneliti mendapat gambaran tentang masalah yang sedang terjadi lalu peneliti akan menganalisis laporan keuangan dengan analisis rasio.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas yang bersumber dari laporan keuangan Bursa Efek Subsektor Kesehatan yaitu Sarana Mediatama Metropolitan Tbk, Siloam International Hospitals Tbk, Sejahtera Anugerahjaya Tbk. Dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Dalam menganalisis rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, penulis menggunakan laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia perusahaan subsektor kesehatan selama 5 tahun yaitu tahun 2014 sampai tahun 2018.

Berikut 3 (tiga) nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel IV-1**  
**Sampel Perusahaan Subsektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.
2	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.
3	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berikut ini adalah analisis rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan subsektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### a. Rasio Likuiditas

Rasio-rasio yang digunakan dalam rasio likuiditas adalah:

- 1) Rasio Lancar (Current Ratio)

Current Ratio dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100 \%$$

Sebelum melakukan perhitungan Current Ratio pada Perusahaan Kesehatan, berikut adalah tabel yang menunjukkan aktiva lancar dan utang lancar yang digunakan dalam menghitung Current Ratio pada tahun 2014 sampai dengan 2018.

**Tabel IV-2**  
**Current Ratio**  
**Sarana Meditama Metropolitan Tbk.**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Utang Lancar</b>	<b>Current Ratio</b>
2014	1.189.939	205.449	579,20%
2015	245.387	117.719	208,45%
2016	120.333	131.540	91,48%
2017	203.623	165.074	123,35%
2018	397.702	135.403	293,72%
Rata-rata	431.397	151.037	259,24%

*Sumber: Bursa Efek Indonesia*

a. Tahun 2014

$$\text{Current Ratio} = \frac{1.189.939}{205.445} \times 100\% = 579,20\%$$

b. Tahun 2015

$$\text{Current Ratio} = \frac{245.387}{117.719} \times 100\% = 208,45\%$$

c. Tahun 2016

$$\text{Current Ratio} = \frac{120.333}{131.540} \times 100\% = 91,48\%$$

d. Tahun 2017

$$\text{Current Ratio} = \frac{203.623}{165.074} \times 100\% = 123,35\%$$

e. Tahun 2018

$$\text{Current Ratio} = \frac{397.702}{135.403} \times 100\% = 293,72\%$$

**Tabel IV-3**  
**Current Ratio**  
**Siloam International Hospitals Tbk.**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Utang Lancar</b>	<b>Current Ratio</b>
2014	455.276	382.688	118,97%
2015	956.093	629.778	151,81%
2016	1.906.830	726.017	262,64%
2017	2.170.793	872.198	248,89%
2018	1.777.391	1.008.902	176,17%
Rata-rata	1.453.277	723.917	191,70%

*Sumber: Bursa Efek Indonesia*

Tahun 2014

$$\text{Current Ratio} = \frac{455.276}{382.688} \times 100\% = 118,97\%$$

b. Tahun 2015

$$\text{Current Ratio} = \frac{956.093}{629.778} \times 100\% = 151,81\%$$

c. Tahun 2016

$$\text{Current Ratio} = \frac{1.906.830}{726.017} \times 100\% = 262,64\%$$

d. Tahun 2017

$$\text{Current Ratio} = \frac{2.170.793}{872.198} \times 100\% = 248,89\%$$

e. Tahun 2018

$$\text{Current Ratio} = \frac{1.777.391}{1.008.902} \times 100\% = 176,17\%$$

**Tabel IV-4**  
**Current Ratio**  
**Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.**

<b>Tahun</b>	<b>Aktiva Lancar</b>	<b>Utang Lancar</b>	<b>Current Ratio</b>
2014	117.286	82.212	142,66%
2015	324.893	458.099	70,92%
2016	1.005.680	463.448	217%
2017	656.198	477.769	137,35%
2018	668.509	649.331	102,95%
Rata-rata	554.513	426.172	134,18%

*Sumber: Bursa Efek Indonesia*

Tahun 2014

$$\text{Current Ratio} = \frac{117.286}{82.212} \times 100\% = 142,66\%$$

b. Tahun 2015

$$\text{Current Ratio} = \frac{324.893}{458.099} \times 100\% = 70,92\%$$

c. Tahun 2016

$$\text{Current Ratio} = \frac{1.005.680}{463.448} \times 100\% = 217\%$$

d. Tahun 2017

$$\text{Current Ratio} = \frac{656.198}{477.769} \times 100\% = 137,35\%$$

e. Tahun 2018

$$\text{Current Ratio} = \frac{668.509}{649.331} \times 100\% = 102,95\%$$

2) Rasio Kas (Cash Ratio)

Cash Ratio dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan Cash Ratio pada Perusahaan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berikut adalah tabel yang menunjukkan kas dan hutang lancar yang digunakan dalam menghitung Cash Ratio pada tahun 2014 sampai dengan 2018.

**Tabel IV-5**  
**Cash Ratio**  
**Sarana Mediatama Metropolitan Tbk.**

<b>Tahun</b>	<b>Kas</b>	<b>Utang Lancar</b>	<b>Cash Ratio</b>
2014	970.150	205.449	472,21%
2015	122.261	117.719	103,86%
2016	46.117	131.540	35,06%
2017	64.341	165.074	38,99%
2018	178.008	135.403	131,47%
Rata-rata	276.175	151.037	156,32%

Sumber: Bursa Efek Indonesia

a. Tahun 2014

$$\text{Cash Ratio} = \frac{970.150}{205.449} \times 100\% = 472,21\%$$

b. Tahun 2015

$$\text{Cash Ratio} = \frac{122.261}{117.719} \times 100\% = 103,86\%$$

c. Tahun 2016

$$\text{Cash Ratio} = \frac{46.117}{131.540} \times 100\% = 35,06\%$$

d. Tahun 2017

$$\text{Cash Ratio} = \frac{64.341}{165.074} \times 100\% = 38,99\%$$

e. Tahun 2018

$$\text{Cash Ratio} = \frac{178.008}{135.403} \times 100\% = 131,47\%$$

**Tabel IV-6**  
**Cash Ratio**  
**Siloam International Hospitals Tbk.**

<b>Tahun</b>	<b>Kas</b>	<b>Utang Lancar</b>	<b>Cash Ratio</b>
2014	381.289	382.688	99,63%
2015	159.848	629.778	25,38%
2016	740.437	726.017	101,99%
2017	930.138	872.198	106,64%
2018	358.391	1.008.902	35,52%
Rata-rata	514.021	723.917	73,83%

*Sumber: Bursa Efek Indonesia*

a. Tahun 2014

$$\text{Cash Ratio} = \frac{381.289}{382.688} \times 100\% = 99,63\%$$

b. Tahun 2015

$$\text{Cash Ratio} = \frac{159.848}{629.778} \times 100\% = 25,38\%$$

c. Tahun 2016

$$\text{Cash Ratio} = \frac{740.437}{726.017} \times 100\% = 101,99\%$$

d. Tahun 2017

$$\text{Cash Ratio} = \frac{930.138}{872.198} \times 100\% = 106,64\%$$

e. Tahun 2018

$$\text{Cash Ratio} = \frac{358.391}{1.008.902} \times 100\% = 35,52\%$$

**Tabel IV-7**  
**Cash Ratio**  
**Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.**

<b>Tahun</b>	<b>Kas</b>	<b>Utang Lancar</b>	<b>Cash Ratio</b>
2014	38.918	82.212	47,34%
2015	246.439	458.099	53,80%
2016	717.385	463.448	154,79%
2017	246.242	477.769	51,54%
2018	186.178	649.331	28,67%
Rata-rata	1.396.244	426.172	67,23%

*Sumber: Bursa Efek Indonesia*

a. Tahun 2014

$$\text{Cash Ratio} = \frac{38.918}{82.212} \times 100\% = 47,34\%$$

b. Tahun 2015

$$\text{Cash Ratio} = \frac{246.439}{458.099} \times 100\% = 53,80\%$$

c. Tahun 2016

$$\text{Cash Ratio} = \frac{717.385}{463.448} \times 100\% = 154,79\%$$

d. Tahun 2017

$$\text{Cash Ratio} = \frac{246.242}{477.769} \times 100\% = 51,54\%$$

e. Tahun 2018

$$\text{Cash Ratio} = \frac{186.178}{649.331} \times 100\% = 28,67\%$$

## **b. Rasio Solvabilitas**

Rasio-rasio yang digunakan dalam rasio likuiditas adalah:

1) Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan Debt to Asset Ratio Perusahaan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berikut adalah tabel yang menunjukkan total hutang dan total aktiva yang digunakan dalam menghitung Debt to Asset Ratio pada tahun 2014 sampai dengan 2018.



**Tabel IV-8**  
**Debt to Asset Ratio**  
**Sarana Mediatama Metropolitan Tbk.**

<b>Tahun</b>	<b>Total Utang</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Debt to Asset Ratio</b>
2014	350.493	2.156.666	16,25%
2015	462.040	1.203.220	38,40%
2016	600.934	1.451.907	41,39%
2017	672.451	1.714.735	39,22%
2018	1.096.941	2.179.623	50,33%
Rata-rata	636.572	1.741.230	37,12%

*Sumber: Bursa Efek Indonesia*

a. Tahun 2014

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{350.493}{2.156.666} \times 100\% = 16,25\%$$

b. Tahun 2015

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{462.040}{1.203.220} \times 100\% = 38,40\%$$

c. Tahun 2016

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{600.934}{1.451.907} \times 100\% = 41,39\%$$

d. Tahun 2017

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{672.451}{1.714.735} \times 100\% = 39,22\%$$

e. Tahun 2018

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{1.096.941}{2.179.623} \times 100\% = 50,33\%$$

**Tabel IV-9**  
**Debt to Asset Ratio**  
**Siloam International Hospitals Tbk.**

<b>Tahun</b>	<b>Total Utang</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Debt to Asset Ratio</b>
2014	712.789	1.857.909	38,37%
2015	1.264.319	2.986.270	42,34%
2016	1.086.620	4.251.690	25,56%
2017	1.282.754	7.596.268	16,89%
2018	1.389.921	7.701.437	18,05%
Rata-rata	1.147.281	4.878.715	28,24%

*Sumber: Bursa Efek Indonesia*

a. Tahun 2014

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{712.789}{1.857.909} \times 100\% = 38,37\%$$

b. Tahun 2015

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{1.264.319}{2.986.270} \times 100\% = 42,34\%$$

c. Tahun 2016

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{1.086.620}{4.251.690} \times 100\% = 25,56\%$$

d. Tahun 2017

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{1.282.754}{7.596.268} \times 100\% = 16,89\%$$

e. Tahun 2018

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{1.389.921}{7.701.437} \times 100\% = 18,05\%$$

**Tabel IV-10**  
**Debt to Asset Ratio**  
**Sejahtera Anugerahjaya Tbk.**

<b>Tahun</b>	<b>Total Utang</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Debt to Asset Ratio</b>
2014	275.582	466.660	59,05%
2015	656.937	1.671.945	39,29%
2016	579.518	2.303.568	25,16%
2017	531.068	2.155.946	24,63%
2018	770.002	2.644.228	29,13%
Rata-rata	562.621	1.848.469	35,45%

*Sumber: Bursa Efek Indonesia*

a. Tahun 2014

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{275.582}{466.660} \times 100\% = 59,05\%$$

b. Tahun 2015

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{656.937}{1.671.945} \times 100\% = 39,29\%$$

c. Tahun 2016

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{579.518}{2.303.568} \times 100\% = 25,16\%$$

d. Tahun 2017

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{531.068}{2.155.946} \times 100\% = 24,63\%$$

e. Tahun 2018

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{770.002}{2.644.228} \times 100\% = 29,13\%$$

## 2) Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total equity}} \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan Debt to Equity Ratio Perusahaan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berikut adalah tabel yang menunjukkan total hutang dan total aktiva yang digunakan dalam menghitung Debt to Asset Ratio pada tahun 2014 sampai dengan 2018.

**Tabel IV-11**  
**Debt to Equity Ratio**  
**Sarana Mediatama Metropolitan Tbk.**

<b>Tahun</b>	<b>Total Utang</b>	<b>Total Modal</b>	<b>Debt to Equity Ratio</b>
2014	350.493	1.806.173	19,41%
2015	462.040	741.180	62,34%
2016	600.934	850.973	70,62%
2017	672.451	1.042.284	64,52%
2018	1.096.941	1.082.682	101,32%
Rata-rata	636.572	1.104.659	63,64%

*Sumber: Bursa Efek Indonesia*

### a. Tahun 2014

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{350.493}{1.806.173} \times 100\% = 19,41\%$$

### b. Tahun 2015

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{462.040}{741.180} \times 100\% = 62,34\%$$

c. Tahun 2016

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{600.934}{850.973} \times 100\% = 70,62\%$$

d. Tahun 2017

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{672.451}{1.042.284} \times 100\% = 64,52\%$$

e. Tahun 2018

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{1.096.941}{1.082.682} \times 100\% = 101,32\%$$

**Tabel IV-12**  
**Debt to Equity Ratio**  
**Siloam International Hospitals Tbk.**

<b>Tahun</b>	<b>Total Utang</b>	<b>Total Modal</b>	<b>Debt to Equity Ratio</b>
2014	712.789	1.145.119	62,25%
2015	1.264.319	1.739.952	72,66%
2016	1.086.620	1.834.076	59,25%
2017	1.282.754	6.313.514	20,32%
2018	1.389.921	6.311.516	22,02%
Rata-rata	1.147.281	3.468.835	47,30%

*Sumber: Bursa Efek Indonesia*

a. Tahun 2014

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{712.789}{1.145.119} \times 100\% = 62,25\%$$

b. Tahun 2015

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{1.264.319}{1.739.952} \times 100\% = 72,66\%$$

c. Tahun 2016

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{1.086.620}{1.834.076} \times 100\% = 59,25\%$$

d. Tahun 2017

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{1.282.754}{6.313.514} \times 100\% = 20,32\%$$

e. Tahun 2018

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{1.389.921}{6.311.516} \times 100\% = 22,02\%$$

**Tabel IV-13**  
**Debt to Equity Ratio**  
**Sejahtera Anugerahjaya Tbk.**

<b>Tahun</b>	<b>Total Utang</b>	<b>Total Modal</b>	<b>Debt to Equity Ratio</b>
2014	275.582	191.079	144,22%
2015	656.937	1.015.009	64,72%
2016	579.518	1.724.050	33,61%
2017	531.068	1.624.887	32,68%
2018	770.002	1.874.226	41,08%
Rata-rata	562.621	1.285.850	63,27%

*Sumber: Bursa Efek Indonesia*

a. Tahun 2014

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{275.582}{191.079} \times 100\% = 144,22\%$$

b. Tahun 2015

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{656.937}{1.015.009} \times 100\% = 64,72\%$$

c. Tahun 2016

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{579.518}{1.724.050} \times 100\% = 33,61\%$$

d. Tahun 2017

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{531.068}{1.624.887} \times 100\% = 32,68\%$$

e. Tahun 2018

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{770.002}{1.874.226} \times 100\% = 41,08\%$$

## B. Pembahasan

**Tabel IV-14**  
**Pembahasan Rasio**  
**Sarana Mediatama Metropolitan Tbk.**

Rasio	2014	2015	2016	2017	2018
<b>1. Likuiditas</b>					
<i>Current Ratio</i>	579,20	208,45	91,48	123,35	293,72
<i>Cash Ratio</i>	472,21	103,86	35,06	38,99	131,47
<b>2. Solvabilitas</b>					
<i>Debt to Asset Ratio</i>	16,25	38,40	41,39	39,22	50,33
<i>Debt to Equity Ratio</i>	19,41	62,34	70,62	64,52	101,32

### 1. Rasio Likuiditas

#### a. *Current Ratio*

Dilihat dari nilai *Current Ratio* pada tahun 2014 sebesar 579,20%, itu artinya setiap Rp 1 rupiah utang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 5,79.

Dilihat dari nilai *Current Ratio* pada tahun 2015 sebesar 208,45%, itu artinya setiap Rp 1 rupiah utang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,08. Jika

tahun 2015 dibandingkan dengan 2014 itu terjadi penurunan, hal ini disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar.

Dilihat dari nilai *Current Ratio* pada tahun 2016 sebesar 91,48%, itu artinya setiap Rp 1 rupiah utang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,91. Jika tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena adanya penurunan aktiva lancar.

Dilihat dari nilai *Current Ratio* pada tahun 2017 sebesar 123,35%, itu artinya setiap Rp 1 rupiah utang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,23. Jika tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 mengalami peningkatan, hal ini terjadi karena meningkatnya aktiva lancar.

Dilihat dari nilai *Current Ratio* pada tahun 2018 sebesar 293,72%, itu artinya setiap Rp 1 rupiah hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,93. Jika tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017 mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena meningkatnya aktiva lancar diikuti dengan penurunan utang lancar.

“Apabila aktiva lancar turun sampai dibawah dari 200%, maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup lagi untuk menutup utang lancarnya”. (Bambang, 2009)

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, kinerja keuangan dalam menilai current ratio dari tahun 2014, 2015 dan 2018 dapat dikatakan baik karena nilai aktiva lancarnya diatas standart yang dikatakan mampu dalam membayar utang lancar perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan. Sedangkan tahun 2016 dan 207 dapat dikatakan kurang baik karena *current ratio* perusahaan dibawah standar sehingga dikatakan tidak mampu dalam membayar utang lancarnya.



Jika tingkat *current ratio* perusahaan terlalu tinggi maka akan mempengaruhi laba yang akan didapat oleh perusahaan. Karena semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin tinggi pula hutang lancar yang dimiliki perusahaan dan akan mengurangi laba yang akan diperoleh perusahaan. karena sebagian besar laba perusahaan digunakan dalam memenuhi kewajiban lancar perusahaan pada saat jatuh tempo. Namun jika nilai *current ratio* perusahaan turun akan mempersulit perusahaan dalam mendapatkan dana pinjaman dari para kreditor. Para kreditor akan memberhentikan pemberian pinjaman kepada perusahaan, karena perusahaan tidak mampu membayar seluruh kewajibannya pada saat jatuh tempo

**b. *Cash Ratio***

Dilihat dari nilai *Cash Ratio* pada tahun 2014 sebesar 472,21%, itu artinya setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh kas sebesar Rp 4,72.

Dilihat dari nilai *Cash Ratio* pada tahun 2015 sebesar 103,86%, itu artinya setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh kas sebesar Rp 1,03. Jika tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada kas.

Dilihat dari nilai *Cash Ratio* pada tahun 2016 sebesar 35,06%, itu artinya setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh kas sebesar Rp 0,35. Jika tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada kas dan diikuti dengan peningkatan utang lancar.

Dilihat dari nilai *Cash Ratio* pada tahun 2017 sebesar 38,99%, itu artinya setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh kas sebesar Rp 0,39. Jika tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada kas.

Dilihat dari nilai *Cash Ratio* pada tahun 2018 sebesar 131,47%, itu artinya setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh kas sebesar Rp 1,31. Jika tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017 mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada kas dan diikuti dengan penurunan utang lancar.

“Rata-rata industri untuk *cash ratio* adalah sebesar 50% maka keadaan perusahaan lebih baik. Namun kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak belum digunakan secara optimal”. (Kasmir, 2018)

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, kinerja keuangan dalam menilai *cash ratio* pada tahun 2014, 2015 dan 2018 dapat dikatakan baik karena nilai *cash ratio* diatas standar rata-rata industri yang dikatakan mampu dalam membayar utang lancar. Sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 dikatakan kurang baik karena nilai *cash ratio* berada dibawah rata-rata industri yang dikatakan tidak mampu dalam membayar utang lancar perusahaan.

Jika tingkat *cash ratio* perusahaan terlalu rendah, maka akan mempersulit perusahaan perusahaan dalam mendapatkan dana pinjaman dari para kreditor. Para kreditor akan memberhentikan pemberian pinjaman kepada perusahaan, karena perusahaan tidak mampu membayar seluruh kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo. Namun jika terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau tidak atau belum digunakan secara optimal.

## **2. Rasio Likuiditas**

### **a. *Debt to Asset Ratio***

Dilihat dari nilai *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2014 sebesar 16,25%, itu artinya aktiva perusahaan didanai utang sebesar 16,25%

Dilihat dari nilai *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2015 sebesar 38,40%, itu artinya aktiva perusahaan didanai utang sebesar 38,40%. Jika tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 nilai *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh munurunnya total aktiva dan diikuti dengan penurunan total utang.

Dilihat dari nilai *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2016 sebesar 41,39%, itu artinya aktiva perusahaan didanai utang sebesar 41,39%. Jika tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 nilai *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan total utang dan diikuti dengan peningkatan total aktiva.

Dilihat dari nilai *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2017 sebesar 39,22%, itu artinya aktiva perusahaan didanai utang sebesar 39,22%. Jika tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 nilai *Debt to Assets Ratio* mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan total utang dan diikuti dengan peningkatan total aktiva.

Dilihat dari nilai *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2018 sebesar 50,33%, itu artinya aktiva perusahaan didanai utang sebesar 50,33%. Jika tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017 nilai *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan total utang dan diikuti dengan peningkatan total aktiva yang cukup signifikan.

“Rata-rata industri untuk *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar 35%, jika perusahaan diatas rata-rata industri maka akan sulit perusahaan memperoleh pinjaman”. (Kasmir, 2018)

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, kinerja keuangan dalam menilai *Debt to Asset Ratio* dari tahun 2015 sampai dengan 2018 dapat dikatakan baik karena nilai debt to asset ratio berada dibawah nilai rata-rata industri. Maka perusahaan mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Sedangkan pada tahun 2014 dapat dikatakan kurang baik karena nilai *Debt to Asset Ratio* berada dibawah nilai rata-rata industri dan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Jika *Debt to Asset Ratio* terlalu tinggi maka akan menyebabkan berkurangnya laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Karena sebagian laba yang dihasilkan akan dibagikan kepada para pemberi pinjaman baik itu para kreditor dan investor. Selain itu jika tingkat *Debt to Asset Ratio* tinggi maka perusahaan tidak mendapatkan dana tambahan dari para kreditor dan investor, karena hal itu sangat membahayakan investasi yang mereka tanamkan, karena utang perusahaan sudah terlalu banyak mendapatkan pendanaan dari para pemberi pinjaman. Tingkat resiko ketidakmampuan perusahaan untuk membayar pun akan meningkat. Namun jika tingkat *Debt to Asset Ratio* terlalu rendah akan mempersulit perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasional selanjutnya, karena aktiva yang dimiliki perusahaan tidak mampu dalam membayar seluruh kewajiban perusahaan. Dan akan mempengaruhi tingkat penjualan perusahaan dan menyebabkan berkurangnya laba yang akan diperoleh perusahaan.

#### ***b. Debt to Equity Ratio***

Dapat dilihat nilai *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2014 sebesar 19,41%, itu artinya modal sendiri didanain utang sebesar 19,41%.

Dapat dilihat nilai *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2015 sebesar 62,34%, itu artinya modal sendiri didanain utang sebesar 62,34%. Jika tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 nilai *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh munurunnya total modal yang cukup signifikan.

Dapat dilihat nilai *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 sebesar 70,62%, itu artinya modal sendiri didanain utang sebesar 70,62%. Jika tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 nilai *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan, hal ini disebabkan adanya peningkatan total utang dan diikuti dengan peningkatan total modal.

Dapat dilihat nilai *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2017 sebesar 64,52%, itu artinya modal sendiri didanain utang sebesar 64,52%. Jika tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 nilai *Debt to Assets Ratio* mengalami penurunan, hal ini disebabkan adanya peningkatan total modal.

Dapat dilihat nilai *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2018 sebesar 101,32%, itu artinya modal sendiri didanain utang sebesar 101,32%. Jika tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017 nilai *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini disebabkan adanya peningkatan total utang yang tinggi dan sedikit peningkatan pada total modal.

“Rata-rata industri untuk *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 80%”. (Kasmir, 2018)

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, kinerja keuangan dalam menilai *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2014 sampai dengan 2017 dianggap baik karena berada dibawah rata-rata industri. Sedangkan tahun 2018 dianggap kurang baik karena berada diatas rata-rata industri.

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2014 sampai dengan 2017 dikatakan mampu dalam memenuhi kewajiban perusahaan dengan menggunakan modal perusahaan, sehingga akan mendapatkan kepercayaan dari para kreditor dan investor. Sehingga perusahaan akan mudah untuk melaksanakan operasional dimasa yang akan datang, karena semakin besar dana yang diberikan para pemberi pinjaman maka semakin besar penjualan yang akan dihasilkan perusahaan. Selain itu jika tingkat *Debt to equity ratio* terlalu rendah maka perusahaan tidak akan mendapat dana tambahan dari para kreditor dan investor, karena perusahaan tidak mampu mengembalikan pinjaman yang diberikan para kreditor. Hal ini akan menguangi tingkat kepercayaan para kreditor dan investor untuk menanamkan investasi mereka kepada perusahaan. Karena mereka takut perusahaan tidak akan mampu memenuhi seluruh kewajibannya. Jika tingkat *Debt to Equity Ratio* terlalu tinggi maka akan menyebabkan berkurangnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Karena sebagian laba yang dihasilkan akan dibagikan kepada para pemberi pinjaman baik itu para kreditor dan investor. Dan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan para kreditor dan investor, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar resiko ketidakmampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjamannya, hal ini akan membahayakan investasi mereka diperusahaan tersebut.

**Tabel IV-15**  
**Pembahasan Rasio**  
**Siloam International Hospitals Tbk.**

Rasio	2014	2015	2016	2017	2018
<b>1. Likuiditas</b>					
Current Ratio	118,97	151,81	262,64	248,89	176,17
Cash Ratio	99,63	25,38	101,99	106,64	35,52
<b>2. Solvabilitas</b>					
Debt to Asset Ratio	38,37	42,34	25,56	16,89	18,05
Debt to Equity Ratio	62,25	72,66	59,25	20,32	22,02

## 1. Rasio Likuiditas

### a. *Current Ratio*

Dilihat dari nilai *Current Ratio* pada tahun 2014 sebesar 118,97%, itu artinya setiap Rp 1 rupiah utang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,19.

Dilihat dari nilai *Current Ratio* pada tahun 2015 sebesar 151,81%, itu artinya setiap Rp 1 rupiah utang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,52. Jika tahun 2015 dibandingkan dengan 2014 itu terjadi penurunan, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar dan diikuti dengan peningkatan utang lancar.

Dilihat dari nilai *Current Ratio* pada tahun 2016 sebesar 262,64%, itu artinya setiap Rp 1 rupiah hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,63. Jika tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena peningkatan aktiva lancar yang cukup tinggi dan diikuti dengan sedikit peningkatan utang lancar..

Dilihat dari nilai *Current Ratio* pada tahun 2017 sebesar 248,89%, itu artinya setiap Rp 1 rupiah hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,49. Jika tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 mengalami penurunan, hal ini

terjadi karena meningkatnya aktiva lancar dan diikuti dengan meningkatnya utang lancar.

Dilihat dari nilai *Current Ratio* pada tahun 2018 sebesar 176,17%, itu artinya setiap Rp 1 rupiah hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,76. Jika tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena penurunan aktiva lancar diikuti dengan peningkatan utang lancar.

“Apabila aktiva lancar turun sampai dibawah dari 200%, maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup lagi untuk menutup utang lancarnya”. (Bambang, 2009)

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, kinerja keuangan dalam menilai current ratio dari tahun 2016 dan 2017 dapat dikatakan baik karena nilai aktiva lancarnya diatas standart yang dikatakan mampu dalam membayar utang lancar perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan. Sedangkan tahun 2014, 2015 dan 2018 dapat dikatakan kurang baik karena nilai *Current Ratio* dibawah standart yang dikatakan belum mampu membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan

Jika tingkat *Current Ratio* perusahaan terlalu tinggi maka akan mempengaruhi laba yang akan didapat oleh perusahaan. Karena semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka semakin tinggi pula hutang lancar yang dimiliki perusahaan dan akan mengurangi laba yang akan diperoleh perusahaan. karena sebagian besar laba perusahaan digunakan dalam memenuhi kewajiban lancar perusahaan pada saat jatuh tempo. Namun jika nilai *Current Ratio* perusahaan turun akan mempersulit perusahaan dalam mendapatkan dana pinjaman dari para kreditor. Para kreditor akan memberhentikan pemberian pinjaman kepada perusahaan, karena perusahaan tidak mampu membayar seluruh kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo



## **b. *Cash Ratio***

Dilihat dari nilai *Cash Ratio* pada tahun 2014 sebesar 99,63%, itu artinya setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh kas sebesar Rp 1.

Dilihat dari nilai *Cash Ratio* pada tahun 2015 sebesar 25,38%, itu artinya setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh kas sebesar Rp 0,25. Jika tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada kas dan diikuti dengan peningkatan utang lancar.

Dilihat dari nilai *Cash Ratio* pada tahun 2016 sebesar 101,99%, itu artinya setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh kas sebesar Rp 1,02. Jika tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada kas.

Dilihat dari nilai *Cash Ratio* pada tahun 2017 sebesar 106,64%, itu artinya setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh kas sebesar Rp 1,07. Jika tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada kas.

Dilihat dari nilai *Cash Ratio* pada tahun 2018 sebesar 35,52%, itu artinya setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh kas sebesar Rp 0,36. Jika tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada kas dan diikuti dengan peningkatan utang lancar.

“Rata-rata industri untuk *cash ratio* adalah sebesar 50% maka keadaan perusahaan lebih baik. Namun kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak belum digunakan secara optimal”.(Kasmir, 2018)

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, kinerja keuangan dalam menilai *cash ratio* pada tahun 2014, 2016 dan 2017 dapat dikatakan baik karena nilai *cash ratio* diatas standar rata-rata industri yang dikatakan mampu dalam membayar utang lancar. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2018 dikatakan kurang baik karena nilai *cash ratio* berada dibawah rata-rata industri yang dikatakan tidak mampu dalam membayar utang lancar perusahaan.

Jika tingkat *cash ratio* perusahaan terlalu rendah, maka akan mempersulit perusahaan perusahaan dalam mendapatkan dana pinjaman dari para kreditor. Para kreditor akan memberhentikan pemberian pinjaman kepada perusahaan, karena perusahaan tidak mampu membayar seluruh kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo. Namun jika terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau tidak atau belum digunakan secara optimal.

## **2. Rasio Likuiditas**

### **a. *Debt to Asset Ratio***

Dilihat dari nilai *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2014 sebesar 38,37%, itu artinya aktiva perusahaan didanai utang sebesar 38,37%

Dilihat dari nilai *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2015 sebesar 42,34%, itu artinya aktiva perusahaan didanai utang sebesar 42,34%. Jika tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 nilai *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh peningkatana total aktiva dan diikuti dengan peningkatan total utang.

Dilihat dari nilai *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2016 sebesar 25,56%, itu artinya aktiva perusahaan didanai utang sebesar 25,56%. Jika tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 nilai *Debt to Assets Ratio* mengalami penurunan,

hal ini disebabkan karena adanya penurunan total utang dan diikuti dengan peningkatan total aktiva yang tinggi.

Dilihat dari nilai *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2017 sebesar 16,89%, itu artinya aktiva perusahaan didanai utang sebesar 16,89%. Jika tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 nilai *Debt to Assets Ratio* mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena tingginya peningkatan total aktiva.

Dilihat dari nilai *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2018 sebesar 18,05%, itu artinya aktiva perusahaan didanai utang sebesar 18,05%. Jika tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017 nilai *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan total utang dan diikuti dengan peningkatan total aktiva.

“Rata-rata industri untuk *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar 35%, jika perusahaan diatas rata-rata industri maka akan sulit perusahaan memperoleh pinjaman”. (Kasmir, 2018)

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, kinerja keuangan dalam menilai *Debt to Asset Ratio* dari tahun 2014 dan 2018 dapat dikatakan baik karena nilai debt to asset ratio berada diatas nilai rata-rata industri. Maka perusahaan mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Sedangkan pada tahun 2016 sampai dengan 2018 dapat dikatakan kurang baik karena nilai *Debt to Asset Ratio* berada dibawah nilai rata-rata industri dan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Jika *Debt to Asset Ratio* terlalu tinggi maka akan menyebabkan berkurangnya laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Karena sebagian laba yang dihasilkan akan dibagikan kepada para pemberi pinjaman baik itu para kreditor dan investor.

Selain itu jika tingkat *Debt to Asset Ratio* tinggi maka perusahaan tidak mendapatkan dana tambahan dari para kreditor dan investor, karena hal itu sangat membahayakan investasi yang mereka tanamkan, karena utang perusahaan sudah terlalu banyak mendapatkan pendanaan dari para pemberi pinjaman. Tingkat resiko ketidakmampuan perusahaan untuk membayar pun akan meningkat. Namun jika tingkat *Debt to Asset Ratio* terlalu rendah akan mempersulit perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasional selanjutnya, karena aktiva yang dimiliki perusahaan tidak mampu dalam membayar seluruh kewajiban perusahaan. Dan akan mempengaruhi tingkat penjualan perusahaan dan menyebabkan berkurangnya laba yang akan diperoleh perusahaan.

***b. Debt to Equity Ratio***

Dapat dilihat nilai *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2014 sebesar 144,22%, itu artinya modal sendiri didanain utang sebesar 144,22%.

Dapat dilihat nilai *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2015 sebesar 64,72%, itu artinya modal sendiri didanain utang sebesar 64,72%. Jika tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 nilai *Debt to Assets Ratio* mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh meningkatnya total modal yang cukup tinggi.

Dapat dilihat nilai *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 sebesar 33,61%, itu artinya modal sendiri didanain utang sebesar 33,61%. Jika tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 nilai *Debt to Assets Ratio* mengalami penurunan, hal ini disebabkan adanya penurunan total utang dan diikuti dengan peningkatan total modal.

Dapat dilihat nilai *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2017 sebesar 32,68%, itu artinya modal sendiri didanain utang sebesar 32,68%. Jika tahun 2017 dibandingkan

dengan tahun 2016 nilai *Debt to Assets Ratio* mengalami penurunan, hal ini disebabkan adanya penurunan total utang dan diikuti dengan penurunan total modal.

Dapat dilihat nilai *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2018 sebesar 41,08%, itu artinya modal sendiri didanain utang sebesar 41,08%. Jika tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017 nilai *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan, hal ini disebabkan adanya peningkatan total utang dan peningkatan pada total modal.

“Rata-rata industri untuk *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 80%”.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, kinerja keuangan dalam menilai *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2015 sampai dengan 2018 dianggap baik karena berada dibawah rata-rata industri. Sedangkan tahun 2014 dianggap kurang baik karena berada diatas rata-rata industri.

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2014 sampai dengan 2017 dikatakan mampu dalam memenuhi kewajiban perusahaan dengan menggunakan modal perusahaan, sehingga akan mendapatkan kepercayaan dari para kreditor dan investor. Sehingga perusahaan akan mudah untuk melaksanakan operasional dimasa yang akan datang, karena semakin besar dana yang diberikan para pemberi pinjaman maka semakin besar penjualan yang akan dihasilkan perusahaan. Selain itu jika tingkat *Debt to equity ratio* terlalu rendah maka perusahaan tidak akan mendapat dana tambahan dari para kreditor dan investor, karena perusahaan tidak mampu mengembalikan pinjaman yang diberikan para kreditor. Hal ini akan menguangi tingkat kepercayaan para kreditor dan investor untuk menanamkan investasi mereka kepada perusahaan. Karena mereka takut perusahaan tidak akan mampu memenuhi seluruh kewajibannya. Jika tingkat *Debt to Equity Ratio* terlalu tinggi maka akan menyebabkan berkurangnya laba yang akan

diperoleh perusahaan. Karena sebagian laba yang dihasilkan akan dibagikan kepada para pemberi pinjaman baik itu para kreditor dan investor. Dan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan para kreditor dan investor, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar resiko ketidakmampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjamannya, hal ini akan membahayakan investasi mereka diperusahaan tersebut

**Tabel IV-16**  
**Pembahasan Rasio**  
**Sejahtera Anugerahjaya Tbk.**

<b>Rasio</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>1. Likuiditas</b>					
Current Ratio	142,66	70,92	217	137,35	102,95
Cash Ratio	47,34	53,80	154,79	51,54	28,67
<b>2. Solvabilitas</b>					
Debt to Asset Ratio	59,05	39,29	25,16	24,63	29,12
Debt to Equity Ratio	144,22	64,72	33,61	32,68	41,08

## 1. Rasio Likuiditas

### a. *Current Ratio*

Dilihat dari nilai *Current Ratio* pada tahun 2014 sebesar 142,66%, itu artinya setiap Rp 1 rupiah utang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,43.

Dilihat dari nilai *Current Ratio* pada tahun 2015 sebesar 70,92%, itu artinya setiap Rp 1 rupiah utang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,71. Jika tahun 2015 dibandingkan dengan 2014 itu terjadi penurunan, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan utang lancar.

Dilihat dari nilai *Current Ratio* pada tahun 2016 sebesar 217%, itu artinya setiap Rp 1 rupiah hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 2,17. Jika tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena peningkatan aktiva lancar.

Dilihat dari nilai *Current Ratio* pada tahun 2017 sebesar 137,35%, itu artinya setiap Rp 1 rupiah hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,37. Jika tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 mengalami penurunan, hal ini terjadi karena adanya penurunan aktiva lancar.

Dilihat dari nilai *Current Ratio* pada tahun 2018 sebesar 102,95%, itu artinya setiap Rp 1 rupiah hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,03. Jika tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena peningkatan utang lancar.

“Apabila aktiva lancar turun sampai dibawah dari 200%, maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup lagi untuk menutup utang lancarnya”. (Bambang, 2009)

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, kinerja keuangan dalam menilai current ratio dari tahun 2016 dapat dikatakan baik karena nilai aktiva lancarnya diatas standart yang dikatakan mampu dalam membayar utang lancar perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan. Sedangkan pada tahun 2014, 2015, 2017 dan 2018 dapat dikatakan kurang baik karena nilai *Current Ratio* belum mampu dalam membayar utang lancar.

Jika tingkat *Current Ratio* perusahaan terlalu tinggi maka akan mempengaruhi laba yang akan didapat oleh perusahaan. Karena semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka semakin tinggi pula utang lancar yang dimiliki perusahaan dan akan mengurangi laba yang akan diperoleh perusahaan. karena sebagian besar laba perusahaan digunakan dalam memenuhi kewajiban lancar perusahaan pada saat jatuh tempo. Namun jika nilai *Current Ratio* perusahaan turun akan mempersulit perusahaan dalam mendapatkan dana pinjaman dari para kreditor. Para kreditor akan

memberhentikan pemberian pinjaman kepada perusahaan, karena perusahaan tidak mampu membayar seluruh kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo

**b. *Cash Ratio***

Dilihat dari nilai *Cash Ratio* pada tahun 2014 sebesar 47,34%, itu artinya setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh kas sebesar Rp 0,47.

Dilihat dari nilai *Cash Ratio* pada tahun 2015 sebesar 53,80%, itu artinya setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh kas sebesar Rp 0,54. Jika tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada kas dan diikuti dengan peningkatan utang lancar.

Dilihat dari nilai *Cash Ratio* pada tahun 2016 sebesar 154,79%, itu artinya setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh kas sebesar Rp 1,55. Jika tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada kas.

Dilihat dari nilai *Cash Ratio* pada tahun 2017 sebesar 51,54%, itu artinya setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh kas sebesar Rp 0,52. Jika tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada kas.

Dilihat dari nilai *Cash Ratio* pada tahun 2018 sebesar 28,67%, itu artinya setiap Rp 1 utang lancar akan dijamin oleh kas sebesar Rp 0,29. Jika tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada kas dan diikuti dengan peningkatan utang lancar.

“Rata-rata industri untuk *cash ratio* adalah sebesar 50% maka keadaan perusahaan lebih baik. Namun kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik



karena ada dana yang menganggur atau yang tidak belum digunakan secara optimal".  
(Kasmir, 2018)

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, kinerja keuangan dalam menilai *cash ratio* pada tahun 2015 dan 2017 dapat dikatakan baik karena nilai *cash ratio* diatas standar rata-rata industri yang dikatakan mampu dalam membayar utang lancar. Sedangkan pada tahun 2014 dan 2018 dikatakan kurang baik karena nilai *cash ratio* berada dibawah rata-rata industri yang dikatakan tidak mampu dalam membayar utang lancar perusahaan. Lalu pada tahun 2016 juga dikatakan kurang baik karna nilai *Cash Ratio* terlalu tinggi.

Jika tingkat *cash ratio* perusahaan terlalu rendah, maka akan mempersulit perusahaan perusahaan dalam mendapatkan dana pinjaman dari para kreditor. Para kreditor akan memberhentikan pemberian pinjaman kepada perusahaan, karena perusahaan tidak mampu membayar seluruh kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo. Namun jika terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau tidak atau belum digunakan secara optimal.

## **2. Rasio Likuiditas**

### **a. *Debt to Asset Ratio***

Dilihat dari nilai *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2014 sebesar 59,05%, itu artinya aktiva perusahaan didanai utang sebesar 59,05%

Dilihat dari nilai *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2015 sebesar 39,29%, itu artinya aktiva perusahaan didanai utang sebesar 39,29%. Jika tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 nilai *Debt to Assets Ratio* mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh peningkatan total aktiva yang cukup tinggi.

Dilihat dari nilai *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2016 sebesar 25,16%, itu artinya aktiva perusahaan didanai utang sebesar 25,16%. Jika tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2015 nilai *Debt to Assets Ratio* mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena adanya penurunan total utang dan diikuti dengan peningkatan total aktiva.

Dilihat dari nilai *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2017 sebesar 24,63%, itu artinya aktiva perusahaan didanai utang sebesar 24,63%. Jika tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 nilai *Debt to Assets Ratio* mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena adanya penurunan total utang dan diikuti dengan penurunan total aktiva.

Dilihat dari nilai *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2018 sebesar 29,13%, itu artinya aktiva perusahaan didanai utang sebesar 29,13%. Jika tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017 nilai *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan total utang dan diikuti dengan peningkatan total aktiva.

“Rata-rata industri untuk *Debt to Asset Ratio* adalah sebesar 35%, jika perusahaan diatas rata-rata industri maka akan sulit perusahaan memperoleh pinjaman”. (Kasmir, 2018)

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, kinerja keuangan dalam menilai *Debt to Asset Ratio* dari tahun 2016 sampai dengan 2018 dapat dikatakan baik karena nilai *Debt to Asset Ratio* berada dibawah nilai rata-rata industri. Maka perusahaan mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 dapat dikatakan kurang baik karena nilai *Debt*

*to Asset Ratio* berada di atas nilai rata-rata industri dan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Jika *Debt to Asset Ratio* terlalu tinggi maka akan menyebabkan berkurangnya laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Karena sebagian laba yang dihasilkan akan dibagikan kepada para pemberi pinjaman baik itu para kreditor dan investor. Selain itu jika tingkat *Debt to Asset Ratio* tinggi maka perusahaan tidak mendapatkan dana tambahan dari para kreditor dan investor, karena hal itu sangat membahayakan investasi yang mereka tanamkan, karena utang perusahaan sudah terlalu banyak mendapatkan pendanaan dari para pemberi pinjaman. Tingkat resiko ketidakmampuan perusahaan untuk membayar pun akan meningkat. Namun jika tingkat *Debt to Asset Ratio* terlalu rendah akan mempersulit perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasional selanjutnya, karena aktiva yang dimiliki perusahaan tidak mampu dalam membayar seluruh kewajiban perusahaan. Dan akan mempengaruhi tingkat penjualan perusahaan dan menyebabkan berkurangnya laba yang akan diperoleh perusahaan.

#### ***b. Debt to Equity Ratio***

Dapat dilihat nilai *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2014 sebesar 144,22%, itu artinya modal sendiri didanai utang sebesar 144,22%.

Dapat dilihat nilai *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2015 sebesar 64,72%, itu artinya modal sendiri didanai utang sebesar 64,72%. Jika tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 nilai *Debt to Assets Ratio* mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh peningkatan total modal yang tinggi.

Dapat dilihat nilai *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 sebesar 33,61%, itu artinya modal sendiri didanai utang sebesar 33,61%. Jika tahun 2016 dibandingkan

dengan tahun 2015 nilai *Debt to Assets Ratio* mengalami penurunan, hal ini disebabkan adanya peningkatan total modal.

Dapat dilihat nilai *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2017 sebesar 32,68%, itu artinya modal sendiri didanain utang sebesar 32,68%. Jika tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 nilai *Debt to Assets Ratio* mengalami penurunan, hal ini disebabkan adanya penurunan total utang dan diikuti dengan penurunan total modal.

Dapat dilihat nilai *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2018 sebesar 41,08%, itu artinya modal sendiri didanain utang sebesar 41,08%. Jika tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017 nilai *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan, hal ini disebabkan adanya peningkatan total utang dan peningkatan pada total modal.

“Rata-rata industri untuk *Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 80%”. (Kasmir, 2018)

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa, kinerja keuangan dalam menilai *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2015 sampai dengan 2018 dianggap baik karena berada dibawah rata-rata industri. Sedangkan tahun 2014 dianggap kurang baik karena berada diatas rata-rata industri.

Berdasarkan data tabel di atas maka dapat dilihat bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2014 sampai dengan 2017 dikatakan mampu dalam memenuhi kewajiban perusahaan dengan menggunakan modal perusahaan, sehingga akan mendapatkan kepercayaan dari para kreditor dan investor. Sehingga perusahaan akan mudah untuk melaksanakan operasional dimasa yang akan datang, karena semakin besar dana yang diberikan para pemberi pinjaman maka semakin besar penjualan yang akan dihasilkan perusahaan. Selain itu jika tingkat *Debt to equity ratio* terlalu rendah maka perusahaan tidak akan mendapat dana tambahan dari para kreditor dan

investor, karena perusahaan tidak mampu mengembalikan pinjaman yang diberikan para kreditor. Hal ini akan mengurangi tingkat kepercayaan para kreditor dan investor untuk menanamkan investasi mereka kepada perusahaan. Karena mereka takut perusahaan tidak akan mampu memenuhi seluruh kewajibannya. Jika tingkat *Debt to Equity Ratio* terlalu tinggi maka akan menyebabkan berkurangnya laba yang akan diperoleh perusahaan. Karena sebagian laba yang dihasilkan akan dibagikan kepada para pemberi pinjaman baik itu para kreditor dan investor. Dan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan para kreditor dan investor, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar resiko ketidakmampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjamannya, hal ini akan membahayakan investasi mereka di perusahaan tersebut

### C. Rangkuman Pembahasan

**Tabel IV-17**  
**Rangkuman Pembahasan**  
**Sarana Meditama Metropolitan Tbk.**

<b>Rasio</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>Rata-rata</b>
<b>1. Likuiditas</b>						
<i>Current Ratio</i>	579,20	208,45	91,48	123,35	293,72	259,24%
<i>Cash Ratio</i>	472,21	103,86	35,06	38,99	131,47	156,32%
<b>2. Solvabilitas</b>						
<i>Debt to Asset Ratio</i>	16,25	38,40	41,39	39,22	50,33	37,12%
<i>Debt to Equity Ratio</i>	19,41	62,34	70,62	64,52	101,32	63,64%

Bedasarkan data tabel diatas maka dapat dilihat secara keseluruhan nilai rata-rata likuiditas *Current Ratio* dan *Cash Ratio* yang ditinjau berdasarkan rata-rata nilai rasio likuiditas berada diatas rata-rata industri maka perusahaan mampu membayar utang lancar perusahaan.

Bedasarkan data tabel diatas maka dapat dilihat secara keseluruhan nilai rata-rata Solvabilitas Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio yang ditinjau berdasarkan rata-rata industri dikatakan baik karena rata-rata nilai Rasio Solvabilitas berada dibawah rata-rata industri. Maka perusahaan mampu dalam menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki perusahaan.

**Tabel IV-18**  
**Rangkuman Pembahasan**  
**Siloam International Hospitals Tbk.**

<b>Rasio</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>Rata-rata</b>
<b>1. Likuiditas</b>						
Current Ratio	118,97	151,81	262,64	248,89	176,17	192,10
Cash Ratio	99,63	25,38	101,99	106,64	35,52	73,83
<b>2. Solvabilitas</b>						
Debt to Asset Ratio	38,37	42,34	25,56	16,89	18,05	28,24
Debt to Equity Ratio	62,25	72,66	59,25	20,32	22,02	47,30

Bedasarkan data tabel diatas maka dapat dilihat secara keseluruhan nilai rata-rata *Current Ratio* Berada dibawah rata-rata industri dan *Cash Ratio* berada diatas rata-rata industri maka perusahaan belum mampu membayar utang lancar perusahaan dengan aktiva lancar.

Bedasarkan data tabel diatas maka dapat dilihat secara keseluruhan nilai rata-rata Solvabilitas *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang ditinjau berdasarkan rata-rata industri dikatakan baik karena rata-rata nilai Rasio Solvabilitas berada dibawah rata-rata industri. Maka perusahaan mampu dalam menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki perusahaan.

**Tabel IV-19**  
**Rangkuman Pembahasan**  
**Sejahtera Anugerahjaya Tbk.**

Rasio	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
<b>1. Likuiditas</b>						
Current Ratio	142,66	70,92	217	137,35	102,95	134,18
Cash Ratio	47,34	53,80	154,79	51,54	28,67	67,23
<b>2. Solvabilitas</b>						
Debt to Asset Ratio	59,05	39,29	25,16	24,63	29,12	35,45
Debt to Equity Ratio	144,22	64,72	33,61	32,68	41,08	63,27

Bedasarkan data tabel diatas maka dapat dilihat secara keseluruhan nilai rata-rata likuiditas *Current Ratio* berada dibawah rata-rata industri yang berarti perusahaan belum mampu membayar utang lancar dengan aktiva lancar sedangkan Cash Ratio berada diatas rata-rata industri yang berarti perusahaan mampu membayar utang lancar perusahaan dengan kas.

Bedasarkan data tabel diatas maka dapat dilihat secara keseluruhan nilai rata-rata Solvabilitas Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio yang ditinjau berdasarkan rata-rata industri dikatakan baik karena rata-rata nilai Rasio Solvabilitas berada dibawah rata-rata industri. Maka perusahaan mampu dalam menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki perusahaan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam menganalisis kinerja keuangan Perusahaan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penilaian kinerja terhadap rasio likuiditas: (a) Current Ratio secara keseluruhan rata-rata current ratio ditunjukkan untuk Sejahtera Anugerahjaya Metropolitan Tbk dari tahun 2014-2018 dikatakan ilikuid dan (b) Cash Ratio secara keseluruhan rata-rata Cash ratio ditunjukkan pada Sarana Mediatama Metropolitan Tbk dari tahun 2014-2018 dikatakan likuid.

2. Dan penilaian kinerja terhadap rasio solvabilitas: (a) Debt to Assets Ratio secara keseluruhan rata-rata debt to assets ratio ditunjukkan untuk Sejahtera Anugerahjaya Tbk dari tahun 2014-2018 dikatakan solvabel dan (b) Debt to Equity Ratio secara keseluruhan rata-rata debt to equity ratio ditunjukkan untuk Sejahtera Anugerahjaya Tbk dari tahun 2014-2018 dikatakan solvabel.



## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

### **1. Bagi Perusahaan**

- a. Perusahaan harus mampu meningkatkan efektifitas dalam hal pengelolaan aktivityanya
- b. Perusahaan perlu meningkatkan likuiditas, untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat menarik minat investor dan juga memperbaiki kinerja keuangannya.

### **2. Bagi Investor**

Bagi investor yang akan melakukan investasi disarankan dapat terlebih dahulu memperhatikan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan profit serta dapat memahami perubahan masing-masing rasio keuangan pada laporan keuangan yang disediakan perusahaan.

### **3. Bagi peneliti yang akan datang**

- a. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih lama untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.
- b. Bagi peneliti dimasa mendatang hendaknya melakukan pengukuran kinerja keuangan dengan jumlah rasio keuangan yang lain dan metode lain, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian

c. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan jumlah rasio yang lebih banyak dari rasio yang sekarang, hal ini bertujuan memberikan gambaran kinerja keuangan secara maksimal

## DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 109–115.
- Hafsah, H. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menganalisis Current Ratio, Quick Ratio dan Return On Investment. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 22(5), 1–6.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Irwadi, M., Dini, M., & Rianti, S. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang. *Akuntanika: Akuntansi Politeknik Anika*, 3(2), 43–53.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (1st ed.)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Munawir, S. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PT Liberty.
- Putranto, A. T. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk Tangerang. *Sekuritas: Saham Ekonomi Keuangan Dan Investasi*, 1(3), 1–26.
- Ramadhan, K. D., & Syafran, L. O. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi. *Valuta: Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*, 2(2), 190–207.
- Saragih, F. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 44(4), 57–68.
- Sawir, A. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun, (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Medan: FE UMSU

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : MUTIARA  
Tempat/ Tgl Lahir : Manunggal, 20 September 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jl. Kapten Rahmad Buddin, Perumahan Griya  
Swallow Indah Blok B No.7 Kec. Medan Marelan

### **Nama Orang Tua**

Ayah : Alamsyah  
Ibu : Aisyah  
Alamat : Jl. Kapten Rahmad Buddin, Perumahan Griya  
Swallow Indah Blok B No.7 Kec. Medan Marelan


### **Pendidikan Formal**

1. SD Negeri 060843 Medan Tamat Tahun 2009
2. SMP Negeri 43 Medan Tamat Tahun 2012
3. SMK Laksamana Martadinata Medan Tamat Tahun 2015
4. Tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Angkatan Tahun 2015

Medan, September 2019

MUTIARA

LAMPIRAN

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

---

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 59/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/16/5/2019

Medan, 16/5/2019

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Manajemen**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan.

Dengan hormat,  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mutiara  
NPM : 1505160383  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan

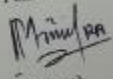
Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

**Identifikasi Masalah** : 1. Secara rata rata Current ratio dan Quick ratio mengalami penurunan karna meningkatnya aktiva lancar dan diikuti dengan lebih besar penurunan utang lancar  
2. Secara rata rata Debt to Asset Ratio dan Deby to Equity ratio mengalami penurunan karena peningkatan total utang diikuti dengan peningkatan total aktiva yang lebih besar dan diikuti dengan peningkatan modal

**Rencana Judul** : 1. Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Perusahaan  
2. Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Perusahaan  
3. Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Perusahaan

**Objek/Lokasi Penelitian** : Bursa Efek Indonesia Subsektor Kesehatan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon  
  
(Mutiara)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 59/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/16/5/2019

Nama Mahasiswa : Mutiara  
NPM : 1505160383  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan  
Tanggal Pengajuan Judul : 16/5/2019  
Nama Dosen Pembimbing<sup>\*)</sup> : Ir. Satria Tirtayasa, M.M., Ph.D

Judul Disetujui<sup>\*\*)</sup>

Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas  
~~pada~~ ~~per~~ untuk menilai kinerja  
pada perusahaan subsektor kesehatan  
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Medan, 16 Mei 2019

Dosen Pembimbing

*Satria Tirtayasa*  
Ir. Satria Tirtayasa, M.M., Ph.D

Disahkan oleh  
Ketua Program Studi Manajemen

*Jasmin*  
(Jasmin, Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Keterangan:

\*) Data oleh Kepala Program Studi

\*\*) Data oleh Dosen Pembimbing

Setelah disetujui oleh Pihak dan Dosen pembimbing, akan lebih lanjut diujikan ke 2 (dua) pihak lainnya, 1) pihak Program Studi dan 2) pihak Dosen Pembimbing

# PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kampus Yth.  
Nama Program Studi ...  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Medan, ..... H  
M

Medan


 

Yang Hormat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: MUTIARA  
NPM: 1505160383  
Konsentrasi: MANAJEMEN KEUANGAN  
Kelas / Sem: B MALAM / VII  
Alamat: J. Kapten Rahmah Budhin, Tanjung

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu:

Nama Pembimbing: Satria Tirtayasa disetujui Prodi (  )

Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

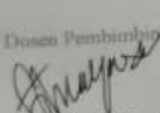
- Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Perbankan Memberi kontribusi pada peningkatan laba
- Analisis Rasio Likuiditas Memberi kontribusi pada peningkatan laba
- Analisis Rasio Solvabilitas

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah:


Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas  
di Bursa Efek Indonesia

Medan, ..... Februari 2019

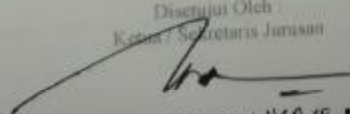
Dosen Pembimbing

  
(Ir. Satria Tirtayasa, M.M., Ph.D)

Peneliti / Mahasiswa

  
MUTIARA

Disetujui Oleh:  
Ketua Sekretaris Jurusan

  
JISMAN SAQRUDIN H.S.G.P.E., M.Si.

Diagendakan pada tanggal .....  
Nomor Agenda .....

Catatan:

1. Proposal penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah diparaf oleh ketua program studi
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan



# PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,

2018

Kepada Yth.  
Bapak Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : MUTIARA

NPM : 1505160383

Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN 20 SEPTEMBER  
1997

Program Studi : MANAJEMEN/EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat Mahasiswa : JL. KAPTEN RAHMAD  
BUDDIN

Tempat Penelitian : BUAZA EFEK INDONESIA

Alamat Penelitian : JL. Ir. H. JUANDA BARU  
NO. 45-AG

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.  
Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui:  
Ketua Prodi/ Sekretaris Prodi

(JASMAN SATRIUDDIN FEB, S.E., M.Si)

Wassalam  
Pemohon

MUTIARA





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapitan Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623391, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Wakil Rektor II UMSU Medan  
Peninggal

Nomor : 1609 /IL3-AU/UMSU-05/ F / 2019  
Lampiran :  
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Medan, 05 Dzulqaidah 1440 H  
08 Juli 2019 M

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Kepala Dinas  
BURSA EFEK INDONESIA  
Jl.Ir.Juanda Baru No.A5-A6 Medan  
Di tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu ( S-1 )**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : MUTIARA  
Npm : 1505160383  
Jurusan : MANAJEMEN  
Semester : VIII (Delapan)  
Judul : Analisis rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan

H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Peninggal



Unggah Central Sumatera  
Mila mengunggah surat ini agar diketahui nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 1609 TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2019

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : MANAJEMEN  
Pada Tanggal : 08 Juli 2019

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : MUTIARA  
N P M : 1505160383  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Proposal / Skripsi : Analisis rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dosen Pembimbing : Satria Tirtayasa, PhD.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal :08 Juli 2020
4. Revisi Judul.....

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 05 Dzulqaidah 1440 H  
08 Juli 2019 M



Dekan

**II. JANURI, SE., MM., M.Si.**

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.





MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini 07 Agustus 2019 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

Nama : MUTIARA  
 N.P.M. : 1505160383  
 Tempat / Tgl.Lahir : MUTIARA  
 Alamat Rumah : Kapten Rahmad Buddin Terjun  
 Judul Proposal : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BED)

Disetujui / tidak disetujui \*)

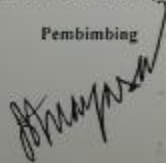
Item	Komentar
Judul	
Bab I	Penulisan sumber, nomor an, lsm
Bab II	Perbaiki kerangka berpikir, waktu penelitian
Bab III	waktu penelitian di perulas
Lainnya	bagi Mandley
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 07 Agustus 2019


TIM SEMINAR

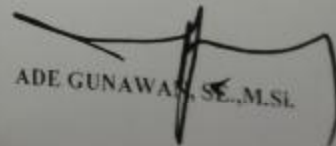
Ketua  
  
**JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.**

Pembimbing



**SATRIA TIRTAYASA, Ph.D.**

Sekretaris  
  
**Dr. JURRIEN, SE., M.Si.**  
 Pembanding

  
**ADE GUNAWAN, SE., M.Si.**



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **07 Agustus 2019** menerangkan bahwa:

Nama : MUTIARA  
N.P.M. : 1505160383  
Tempat / Tgl.Lahir : Manunggal, 20 September 1997  
Alamat Rumah : Kapten Rahmad Buddin Terjun  
JudulProposal : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : **SATRIA TIRTAYASA, PhD.**

Medan, 07 Agustus 2019

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SARIPUDDIN, SE., M.Si.

Sekretaris

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pembimbing

SATRIA TIRTAYASA, PhD.

Pembanding

ADE GUNAWAN, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui  
A.n. Dekan  
Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



**UMSU**

Unggul, Cerdas, Terpercaya

Bila meragukan surat ini agar ditunjukkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 3401 /IL3-AU/UMSU-05/F/2019  
Lamp. : -

Medan, 10 Muharram 1441 H  
10 September 2019 M

H a l : MENYELESAIKAN RISET

Kepada Yth.  
Bapak/ Ibu Pimpinan  
**BURSA EFEK INDONESIA**  
Di  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/ instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : **MUTIARA**  
N P M : **1505160383**  
Semester : **VIII (Delapan)**  
Jurusan : **MANAJEMEN**  
Judul Skripsi : **Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Subsektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



H.JANURISE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Peringgal.

## SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00817/BEI.PSR/09-2019  
Tanggal : 13 September 2019

Kepada Yth. : H. Januri, S.E.,MM.,M.Si  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jl. Kapten Mucthar Basri No.3  
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mutiara  
NIM : 1505160383  
Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul "**Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI)**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



**M. Pintor Nasution**  
Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara